



Jenis-Jenis Skala dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sabrina Septiani ^{1*}, Ramadhan Reza ², H. Akil ³, Abdul Aziz ⁴

¹⁻⁴ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : sabrinaseptiani1994@gmail.com ^{1*}, rmdhnreza30@gmail.com ², akil@fai.unsika.ac.id ³, abdul.aziz@fai.unsika.ac.id ⁴

Abstract: *his research aims to identify various of attitude scales and psychomotor assessment techniques within the context of learning. The method used is a quantitative approach through library research. The data sources were obtained through a review of literature from academic journals, reference books, and various instructional documents that present numerical data related to the practice of assessing attitudes and skills. The objects of study in this research include types of attitude scales, such as the Likert scale, Guttman scale, and Semantic Differential scale, as well as psychomotor assessment techniques, including performance observation, performance appraisal, and the use of rubrics. Data analysis was carried out using descriptive quantitative methods by presenting how frequently each model is used and the tendency of its effectiveness as reflected in various literature findings. Based on the research result, the Likert scale is the most commonly used to evaluate students attitudes, while in the assessment of psychomotor aspects, performance observation is the primary technique of choice.*

Keywords: *attitude scale, islamic religion, Psychomotor assessment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis skala sikap serta teknik penilaian psikomotorik dalam konteks pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kepustakaan atau library research. Sumber data dalam penelitian di peroleh melalui kajian terhadap literatur dari jurnal-jurnal akademik, buku-buku referensi, serta berbagai dokumen pembelajaran yang menyajikan data angka mengenai praktik penilaian sikap dan keterampilan. Objek kajian dalam penelitian ini meliputi jenis-jenis skala sikap diantaranya seperti skala Likert, Guttman dan Semantik Diferensial, serta teknik-teknik penilaian psikomotorik yang meliputi observasi kinerja, penilaian unjuk kerja, dan penggunaan rubrik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan memaparkan seberapa sering masing-masing model digunakan serta kecenderungan efektivitasnya sebagaimana tercermin dalam berbagai temuan literatur. Berdasarkan hasil penelitian, skala Likert merupakan paling sering digunakan untuk mengevaluasi siswa sikap, sementara itu dalam penilaian aspek psikomotorik, teknik observasi terhadap kinerja peserta menjadi pilihan utama.

Kata Kunci: agama Islam, Penilaian psikomotorik, skala sikap

1. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan memiliki tujuan guna meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengembangkan manusia secara menyeluruh. (Intan & Suhandi, 2024). Penilaian adalah Secara umum penilaian dapat di kalsifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun masing-masing domain memiliki peran yang berbeda, ketiganya saling melengkapi dalam menilai kompetensi siswa secara utuh dan menyeluruh komponen krusial dalam pendidikan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. (Aris.S, Supriadi & Fitri.H, 2024).

Terdapat berbagai jenis Skala sikap yang bisa digunakan, diantaranya adalah skala diferensial semantik, skala Likert, skala Thurstone, skala Gutman, serta skala dengan pilihan ganda. Pemilihan jenis skal ini sebaiknya disesuaikan dengan tujuan spesifik dan instrumen yang akan digunakan. Sebagai contoh, skala diferensial semantik disusun dengan menghadirkan sejumlah pernyataan yang memuat dua kutub sikap yang saling bertolak belakang. Peserta didik diminta menandai pilihan yang paling menggambarkan sikap mereka. Sementara itu, skala Likert biasanya berbentuk tabel yang memuat pernyataan-pernyataan, dan setiap pernyataan disertai pilihan jawaban seperti “Sangat Setuju” (SS) hingga “Tidak Setuju” (TS), kemudian diberi skor tertentu. Skala Thurstone memiliki konsep serupa dengan skala Likert, tetapi menyediakan lima opsi jawaban yang telah ditentukan tingkat kesetujuannya. Untuk skala Guttman, bentuknya terdiri dari tiga sampai empat pernyataan yang disusun secara hierarkis. Sedangkan skala pilihan ganda menyerupai bentuk soal objektif, yaitu berupa pertanyaan yang diikuti beberapa pilihan jawaban yang bisa dipilih salah satunya. Namun sistem skala yang digunakan di berbagai lembaga mayoritas lebih banyak menggunakan skala Likert, hal ini dapat mengakibatkan kurang efektif dan akurat dan bisa berpotensi mengabaikan pertumbuhan karakter yang sebenarnya. (Mudhakiyah et al., 2022)

Adapun beberapa penelitian mengenai pemahaman jenis-jenis skala dan teknik skoring dalam penilaian psikomotorik. Suhandi Astuti, Intan Wulan (2024) menjelaskan dalam artikelnya bahwa pembahasan skala dan penelitian terdahulu membahas tentang skala Likert untuk pembelajaran pendidikan pancasila, instrumen ini juga bisa dipakai guna melakukan penilaian sikap kedisiplinan murid dalam melakukan pembelajaran.

Sholeh, Havifah Nurhijatina, Sinta Bella, Nabila Joti Larasati (2023), Menjelaskan bahwa penilaian Psikomotorik sama-sama membahas tentang penilaian Psikomotorik pada penelitian terdahulu. Hesti, Satyadi (2014), dalam Artikelnya menjelaskan pembahasan skala sikap sama-sama membahas tentang skala jenis Likert dan model skala smantik. Aminul Qodat (2020), dalam artikelnya menjelaskan terdapat persamaan dalam pembahasan psikomotorik sama-sama membahas tentang teknik dan instrumen penilaian. Jelpa Periantalo, Fadzrul (2016), dalam artikelnya membahas tentang terdapat persamaan mengenai pembahasan tentang skala validitas konstrak yang memuaskan.

Meskipun kelima penelitian tersebut telah membahas mengenai Jenis-jenis Skala Sikap dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik tetapi belum terdapat secara khusus tentang jenis-jenis skala sikap, masih banyak guru PAI yang belum mampu menerapkan hal ini dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya para pendidik hanya fokus pada Teknik Skoring dalam

Penilaian Psikomotorik. Inilah penelitian yang perlu di evaluasi dan di kembangkan oleh para peserta didik.

Penelitian ini sangat penting karna pada dasarnya untuk mengevaluasi para Pendidik agar tidak hanya fokus pada Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik tetapi para pendidik juga bisa mengevaluasi menggunakan teknik jenis-jenis skala sikap. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dan penilaian kedepannya untuk kualitas pembelajaran peserta didik khususnya dalam ruang lingkup PAI, terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan diharapkan dari hasil penelitian ini kedepannya bisa memperluas pembelajaran dalam pendidikan serta lebih efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Deikian hasil dari penelitian ini dan harapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengulas dan memahami konsep-konsep terkait skala sikap dan penilaian psikomotorik secara menyeluruh melalui literatur yang relevan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, karena lebih menekankan pada penelusuran makna dan pemahaman teoretis dari sumber-sumber tertulis. Data penelitian diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber primer yang mencakup buku ilmiah, jurnal akademik, dan hasil penelitian yang relevan secara langsung dengan topik, serta sumber skunder seperti artikel populer, laporan lembaga, dan dokumen lain yang mendukung pembahasan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan menyeleksi literatur dari berbagai perpustakaan fisik dan digital, serta platform daring seperti Google Scholar dan ResearchGate. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi, yakni dengan mengidentifikasi pokok-pokok gagasan, mengorganisasi informasi yang ditemukan, dan menghubungkan temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang logis dan berbasis teori yang dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Jenis skala dalam penilaian psikomotorik

Penilaian terhadap aspek psikomotorik menjadialah satu hal dalam proses belajar, mengajar, karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan ilmu dan sikap mereka dalam bentuk keterampilan nyata. Dalam pendidikan agama islam, Penilaian psikomotorik meliputi praktik-praktik keagamaan seperti membaca Al-Qur`an, tata cara shalat, wudhu, dan aktivitas ibadah lain yang membutuhkan keterampilan fisik.

Berikut ini beberapa jenis skala yang sering digunakan dalam penilaian psikomotorik:

- a. Skala Rating
- b. Skala Guttman
- c. Skala Thurstone
- d. Skala Diferensial Semantik

(Fatoni & Subando 2019), Dalam dunia pendidikan Islam, Penggunaan skala sikap memegang peranan yang cukup penting, terutama dalam mengidentifikasi dan menilai sejauh mana sikap peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran agama yang mereka pelajari. Melalui alat ukur ini, Guru Pendidikan Agama Islam dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pemaaman dan penghayatan siswa terhadap prinsip-prinsip keislaman, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih tepat bermakna. Secara lebih rinci sikap, kebiasaan, dan perilaku siswa dalam menginterpretasikan nilai-nilai ajaran agama. Hasil pengukuran Skala sikap dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam merancang kebijakan atau program pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan sesuai Misalnya, apabila hasil skala menunjukkan rendahnya antusiasme siswa terhadap suatu topik, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang berbeda guna menumbuhkan minat mereka. (Fatoni et al., 2025)

Saputran & Nugroho Berpendapat bahwa Skala likertb merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai persepsi, sikap atau pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Dalam penggunaannya, skala ini terdiri dari dua tipe pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dimaksudkan untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap sikap yang positif, dengan pemberian skor secara menurun dari 5 hingga 1. Sebaliknya, pernyataan negatif digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap negatif, dengan pemberian skor secara terbalik yaitu 1 sampai 5 secara naik. (Febtriko & Puspitasari, 2018)

Metode Pengukuran Skala Likert

Perhitungan skala Likert dapat diterapkan melalui contoh pernyataan misalnya, “Apakah anda setuju pelayanan tempat ibadah (mushalla / masjid) di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang sekarang semakin meningkat dan memadai”? Tanggapan dari 100 responden terhadap pernyataan tersebut (lihat tabel 1) kemudian dianalisis menggunakan metode perhitungan sebagaimana dijelaskan berikut ini,

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden

Jumlah Responden	Jawaban
30	(SS) Sangat Setuju
30	(S) Setuju

5	(KS) Kurang Setuju
15	(TS) Tidak Setuju

Hasil data menunjukkan bahwa 60 responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang diajukan, dengan rincian 30 responden menjawab 'setuju' dan 30 lainnya 'sangat setuju'. Hal ini mengidentifikasi bahwa mayoritas responden menilai bahwa kualitas pelayanan tempat ibadah (mushalla / masjid) di Universitas Singaperbangsa Karawang mengalami peningkatan.

Cara kedua ataupun cara lain untuk menginterpretasikan hasil skala Likert adalah melalui analisis interval. Untuk mengubah menjadi data kuantitatif, dan setiap jawaban responden diberikan skor atau nilai tertentu. Sebagai contoh misalnya, terdapat sebuah pernyataan "Apakah anda setuju bahwa kualitas tempat ibadah (mushalla / masjid) Universitas Singaperbangsa sekarang sangat meningkat"? Setiap pilihan jawaban dalam pernyataan tersebut diberi nilai tertentu. Contohnya, opsi "bernilai 1. Dalam sebuah survei dengan 100 responden, diperoleh data sebagai berikut: 30 orang memilih "Sangat Setuju", sehingga skor nya adalah $30 \times 5 = 150$; 30 orang menjawab "Setuju", jadi nilainya $30 \times 4 = 120$; 5, orang memilih "Kurang Setuju" dengan skor $5 \times 3 = 15$; 20 orang menjawab "Tidak Setuju", sehingga skornya $20 \times 2 = 60$; dan 15 orang menyatakan "Sangat Tidak Setuju", menghasilkan skor $15 \times 1 = 15$. Jika seluruh skor dijumlahkan, totalnya adalah 360. (Taluke et al., 2019)

Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 500, yang dihitung dari jumlah responden (100 orang) dikalikan dengan skor maksimal pada skala Likert, yaitu 5. Sebaliknya, skor terendah adalah 100, hasil dari jumlah responden yang dikalikan skor terendah, yaitu 1. Untuk mengetahui nilai indeks dalam bentuk persentase, total skor yang diperoleh (360) dibagi dengan skor maksimum (500), lalu dikalikan 100, sehingga diperoleh indeks sebesar 72%. Nilai ini kemudian dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan interval penilaian tertentu.

Indeks 0% _ 19,99% : Sangat Tidak Setuju

Indeks 20% _ 39,99%: Tidak Setuju

Indeks 40% _ 59,99% : Kurang Setuju

Indeks 60% _ 79,99% : Setuju

Indeks 80% _ 100% : Sangat Setuju

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai indeks sebesar 72%. Dengan mengacu pada kategori penilaian yang telah ditetapkan, nilai tersebut berada dalam rentang "Setuju". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa kualitas tempat ibadah di Universitas Singaperbangsa Karawang ini mengalami peningkatan. (Sadtyadi, 2018)

Skala Guttman

Skala Guttman dirancang untuk mendapatkan jawaban yang tegas dan pasti, seperti “Ya atau tidak”, “benar atau salah”, “Pernah atau tidak”, maupun “positif atau negatif”. Jenis data yang dihasilkan dari skala ini bersifat dikotomis, dan juga berbentuk data interval atau rasio. Dalam penggunaannya, responden hanya diberikan yaitu “setuju atau tidak setuju”. Skala ini umumnya digunakan dalam penelitian yang membutuhkan kepastian jawaban atas suatu permasalahan. (Triana, 2006) Skala Guttman dibuat untuk memperoleh jawaban yang jelas-tegas.

NO.	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Saya mengetahui bahwa shalat lima waktu adalah wajib umat muslim		
2.	Saya memahami manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari		
3.	Saya berusaha shalat lima waktu setiap hari		
4.	Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, bahkan ketika subuh.		

Skala Thurstone

Skala Thurstone merupakan salah satu metode pengukuran sikap yang menggunakan teknik interval, di mana setiap pernyataan dalam skala memiliki bobot berdasarkan penilaian dari para ahli sebelumnya. (Azwar, 2015) mengatakan bahwa Skala Thurstone adalah teknik skala sikap yang mengandalkan penilaian sejumlah ahli terhadap pernyataan-pernyataan yang kemudian digunakan untuk mengukur posisi sikap seorang terhadap objek tertentu. Proses ini menjadikan skala ini memiliki objektivitas tinggi dalam penilaian. (Pratama, 2020)

Contoh Skala Thurstone

No.	Pernyataan	Median
1	Saya merasa cemas setiap kali belajar Ilmu Fiqih	2.0
2	Ilmu Fiqih adalah pelajaran yang penting untuk masa depan saya	8.5

3	Saya merasa kesulitan saat pelajaran Ilmu Fiqih	4.0
---	---	-----

Jika seorang responden menyetujui pernyataan no 2 dan 3, maka nilai sikapnya adalah rata-rata dari skor median yang disetujui, yaitu $(8.5 + 4.0)/2 = 6.25$

Skala Diferensial Semantik

Skala diferensial semantik digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang memberikan makna terhadap suatu objek. Dalam skala ini, digunakan pasangan kata sifat yang saling berlawanan sebagai pernyataan yang mewakili dimensi tertentu. “Menurut Heise (1999), Skala diferensial semantik dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu evaluatif, potensional, dan aktivitas. Dimensi evaluatif mencakup pasangan kata seperti baik-buruk, yaitu evaluatif, potensional, dan aktivitas. Dimensi evaluatif mencakup pasangan kata baik-buruk, berguna-tidak berguna, jujur-tidak jujur, bersih-kotor, serta bermanfaat-tidak bermanfaat. Sementara itu, dimensi ;potensi mencakup perbandingan seperti besar-kecil, kuat-lemah, dan berat ringan. Adapun dimensi aktivitas meliputi pasangan seperti aktif-pasif, cepat-lambat, serta panas-dingin. Ketiga dimensi ini digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu objek atau konsep melalui tiga aspek: (a) penilaian responden terhadap objek yang sedang diukur, (b) persepsi responden terhadap kekuatan atau potensi tersebut, dan (c) pandangan responden mengenai tingkat objek tersebut.” (Avianti & Margono, 2007)

Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik

Dalam pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya di fokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan (kognitif) dan pembentukan sikap (afektif), tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang mencerminkan Peneapan nilai-nilai islam dalam aktivitas sehari-hari. Keterampilan psikomotorik ini mencakup kemampuan peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas nyata, seperti melaksanakan shalat, membaca al-Qur`an dengan tartil, menjalin hubungan sosial yang baik, serta melakukan perbuatan terpuji. Maka dari itu, penilaian terhadap aspek psikomotorik menjadi komponen penting dalam proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Zamroni, 1993)

(Instrumen penilaian psikomotorik adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik atau keterampilan fisik seseorang dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teknik skoring dalam penilaian psikomotorik digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menerapkan ajaran agama dalam praktik nyata, seperti menjalankan ibadah shalat, berwudhu, Membaca al-Qur`an serta aktivitas

keagamaann. Dengan adanya skoring, guru dapat menilai keterampilan tersebut secara sistematis dan berdasarkan indikator yang jelas, sekaligus membentuk karakter religius serta membiasakan prilaku ibadah dalam kehidupan sehari-hari. (Rahman & Nasryah, 2019)

Menurut penjelasan dari Depdiknas dijelaskan penilaian hasil belajar dalam ranah psikomotorik memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan penilaian pada aspek kognitif dan afektif menuntut pencapaian secara bertahap di setiap level kemampuan, maka pada penilaian psikomotorik, penilaian dianggap cukup apabila siswa telah mencapai tingkat keterampilan tertinggi yang diharapkan. Dalam menilai kemampuan psikomotorik, pendidik juga bisa memanfaatkan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan melalui tes dan pendekatan tanpa menggunakan tes. (Qodat, 2020)

Teknik Test

(Sukiman, 2018) Mengatakan bahwa dalam penilaian capaian belajar psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan tes praktik atau tes praktik langsung (performance test) guna mengevaluasi sejauh mana keterampilan telah dikuasai oleh siswa. Secara umum, penilaian kinerja mencakup evaluasi terhadap sejauh mana peserta didik mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya, baik selama proses berlangsung maupun pada hasil akhir yang dicapai. (Djumingin, 2017)

Dalam evaluasi kinerja, penilaian terhadap peserta didik tidak terbatas pada ranah kognitif saja, melainkan juga mencakup aspek psikomotorik atau keterampilan yang mereka miliki. Oleh karena itu, jenis penilaian ini di rancang untuk mengevaluasi peserta didik secara holistik, sejalan dengan prinsip bahwa penilaian harus bersifat komprehensif. Pendekatan ini sangat efektif diterapkan dalam mengukur capaian kompetensi yang menuntut siswa untuk melaksanakan tugas-tugas praktis, seperti kegiatan laboratorium, pelaksanaan ibadah shalat, aktivitas olahraga, peran bermain, memainkan alat musik, menyanyi, membaca puisi, dan kegiatan serupa lainnya.

Penilaian kinerja tidak dilakukan bergantung pada Daftar Jawaban dalam menentukan nilai, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubik. Untuk menjamin penilaian yang reliable, adil, dan akurat, perlu disusun kriteria atau rubik yang jelas sebagai acuan dalam mengevaluasi hasil kerja peserta didik. (Suciati Rahayu Widyastuti, 2022)

Teknik Non Test

Metode tes, penilaian juga dapat dilakukan melalui pendekatan nontes, yang memanfaatkan beragam instrumen penilaian alternatif yang telah tersedia. Instrumen penilaian psikomotorik terdiri dari soal atau instruksi beserta panduan penskoran yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjalankan tanggung jawab akademiknya yang diberikan. Sebelum

tahap penilaian dilakukan penilai wajib terlebih dahulu membuat kisi-kisi sebagai panduan. Kisi-kisi ini berperan untuk memastikan bahwa masing-masing yang disusun memiliki materi bersama tingkat kesulitan yang konsisten. (Zainal, 2012)

Usai menerima kisi-kisi disusun tahap selanjutnya bagi penulis soal psikomotorik adalah melakukan peninjauan terhadap kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat. Selain itu, perlu juga disiapkan panduan penskoran sebagai instrumen penilai. Pedoman penilaian dapat di buat dalam bentuk daftar cek atau skala penilaian, dan harus sesuai dengan soal atau tugas yang sudah disiapkan. Soal dalam lembar kerja atau perintah kerja, tugas itu kemudian diperjelas dalam bentuk beberapa aspek keterampilan yang akan diamati. Daftar pemeriksaan lebih cocok digunakan jika jumlah siswa banyak karena praktis, sedangkan skala penilaian lebih pas untuk jumlah siswa yang sedikit. Meskipun demikian daftar cek tidak mampu mengukur sejauh mana seseorang menguasai suatu keterampilan, sementara skala penilaian lebih efektif untuk menggambarkan hal tersebut. (Larasati et al., 2023)

Skala Penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau perilaku. Skala Penilaian merupakan instrumen, dengan cara yang teratur dan sistematis. Susunan ini artinya dibuat mengikuti aturan yang jelas dan dilaksanakan secara teratur. Perilaku atau tindakan yang dinilai melalui skala penilaian biasanya digambarkan dalam tingkatan, mulai dari yang sangat kurang, hingga yang sangat baik atau bisa di bilang sempurna. Contohnya jika menggunakan skala lima tingkat, maka nilai 1 mewakili hasil atau kemampuan yang paling rendah, sedangkan nilai 5 menunjukkan hasil yang paling tinggi atau sempurna. Skala penilaian biasanya memuat sejumlah pernyataan yang menggambarkan kualitas atau ciri yang ingin diukur.

Secara umum, bentuk skala ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu pernyataan yang dinilai dan cara pemberian nilainya. Sistem penilaian bisa ditampilkan dalam bentuk angka (seperti 1 sampai 5) huruf (misalnya A sampai E), atau deskripsi kata seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Contoh skala penilaian (*rating scale*)

NO.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Melafalkan bismillah sambil mencuci tangan	
2.	Berkumur-kumur	
3.	Membasuh hidung	
4.	Membasuh muka	

5.	Membasuh tangan sampai siku	
6.	Mengusap kepala dan telinga	
7.	Membasuh kaki	

Keterangan Skor

- A. Kemampuan sangat baik
- B. Kemampuan baik
- C. Kemampuan cukup
- D. Kemampuan Kurang
- E. Tidak mampu

Skala ini digunakan untuk mengevaluasi siswa dalam melakukan praktik wudhu dan setiap indikator penilaian diberikan skor berdasarkan tingkat penguasaan siswa terhadap keterampilan tersebut, melalui penilaian ini, guru dapat memberikan masukan yang membangun agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan praktik mereka.

Daftar cek (checklist)

Kemendiknas, Mengatakan bahwa instrumen daftar cek disusun berdasarkan aspek serta indikator perkembangan yang disesuaikan dengan kelompok usia. Beberapa daftar cek menggunakan skala penilaian, sementara yang lain tidak. Adapun tahapan dalam menyusun daftar cek meliputi:

1. Menentukan terlebih dahulu indikator yang mencerminkan penguasaan keterampilan yang hendak dinilai.
2. Mengurutkan indikator-indikator tersebut berdasarkan urutan kemunculannya dalam aktivitas atau perilaku anak.
3. Melakukan observasi terhadap peserta didik sebagai subjek penilaian untuk mencatat apakah indikator-indikator tersebut tampak. Jika terlihat, beri tanda centang (✓) atau tuliskan kata “ya” pada kolom yang tersedia.

Berikut adalah salah satu contoh format daftar cek yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik.

NO.	Aspek Sikap	Indikator Perilaku Sehari-hari	Ya	Tidak
1.	Sikap Spritual	Membaca doa sebelum dan setelah makan		

2.	Sikap Sosial	Mengucapkan Salam saat bertemu teman dan guru		
3.	Sikap Spritual	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar		
4.	Sikap Sosial	Menolong teman yang kesulitan		
5.	Sikap Spritual	Menghormati orang tua dan guru		
6.	Sikap Sosial	Mengikuti aturankelas dengan tertib		
7.	Sikap Sosial	Bersikap jujur dalam melaksanakan shalat		

Penilaian Portofolio

Menurut Popham, Portofolio merujuk pada. Sekumpulan hasil karya siswa berfungsi sebagai alat refleksi bagi peserta didik sekaligus sebagai bentuk dasar penilain bagi guru dalam memantau proses belajar dan perkembangan individu. Portofolio mencerminkan beragam capaian, keterampilan, potensi, kelemahan serta perkembangan siswa secara visual dan menyeluruh dalam berbagai situasi pembelajaran. Penilaian betbasis portofolio pada intinya berfokus pada evaluasi atas hasil kerja peserta didik pada mata pelajaran tertentu, oleh karna itu, seluruh tugas yang telah diselesaikan selama proses pembelajaran. Penilain berbasis portofolio pada intinya berfokus pada evaluasi atas hasul kerja siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, seluruh tugas yang telah diselesaikan selama proses pembelajaran dikumpu;kan, dan pada akhir periode misalnya akhir semester akan dilakukan refleksi dan diskusi antara guru dan siswa untuk menetapkan nilai atau skor akhir. (Imansari, 2017). Langkah-langkah dalam Teknik Penilaian Portofolio di Kelas

1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan kegunaan portofolio dalam proses belajar.
2. Guru bersama siswa menyepakati Macam-macam karya yang akan dimasukkan ke dalam portofolio
3. Hasil karya siswa dikumpulkan dan disimpan secara sistematis dalam sebuah map atau folder khusus.

4. Disusun kriteria penilaian yang disetujui bersama, termasuk bobot masing-masing aspek penilaian.
5. Siswa secara rutin melakukan penilaian mandiri terhadap hasil karyanya.
6. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan revisi terhadap karya yang dianggap belum memenuhi kriteria. (Praktis Merencanakan & dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif, n.d.)

Penilaian Projek

Penilaian projek merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap tugas yang dirancang untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu, biasanya di luar jam pelajaran formal. Tugas ini menuntut siswa untuk merencanakan, mengorganisasi, menilai, mengolah, serta menyajikan hasil kerja mereka, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari penilaian proyek adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik mampu memahami konsep, menerapkan pengetahuan, melakukan eksplorasi, dan mengomunikasikan hasil temuannya secara sistematis dalam konteks mata pelajaran tertentu. Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek. Oleh karena itu guru harus menetapkan kompone yang akan dinilai, seperti rancangan awal, proses kerja, analitis data, dan penyusunan laporan akhir. Dalam merancang sistem penilaiannya, ada tiga hal utama yang harus menjadi perhatian diantaranya yaitu keterampilan manajeral siswa, keterkaitan proyek dengan materi pembelajaran, serta orisinalitas karya yang dihasilkan. (Asrul et al., 2014)

Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan bentuk evaluasi yang menitikberatkan pada proses pembuatan serta mutu dari produk yang dihasilkan peserta didik. Penilaian ini menilai keterampilan siswa dalam menciptakan berbagai jenis karya dibidang teknologi maupun seni, seperti olahan makanan, pakaia, karya seni rupa, seperti (patung, lukisan, atau gambar), serta produk berbahan dasar kayu, logam, plastik, atau keramik. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil kerja siswa mencakup dua komponen utama, yaitu proses pembuatan dan kualitas produk akhir. (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020)

Penilaian Tertulis

Dahlia, Mengatakan selain digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan, penilaian tertulis juga di dimanfaatkan untuk mengevaluasi aspek keterampilan peserta didik, Misalnya dalam membuat karangan, menyusun laporan, atau menulis surat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), ketersmpilsn yang dinilai melalui penilaian tertulis dapat mencakup aktivitas seperti menulis kembali kisah para nabi dengan gaya bahasa seniri,

menyalin ayat-ayat al-Qur'an, serta menyusun laporan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan ibadah. (Ahmad et al., 2019)

Rubrik Penilaian Pembelajaran Psikomotorik

Rubrik memiliki peran sangat penting dalam mengevaluasi tugas praktik yang dikerjakan oleh siswa. Untuk memastikan bahwa hasil penilaian terhadap tes praktik atau kinerja bersifat valid, perlu adanya keterkaitan yang jelas antara tugas yang diberikan kepada siswa dan pedoman penilaian yang digunakan oleh guru.

Menurut Wortham, rubrik adalah alat penilaian bersifat kualitatif yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan belajar atau hasil belajar kinerja siswa. Rubrik berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan standar atau kriteria yang ditetapkan oleh guru dalam menilai kemampuan siswa berdasarkan tugas atau aktivitas yang dilakukan.

Dalam sebuah rubrik penilaian dibutuhkan skor sebagai acuan evaluasi yang dikenal dengan istilah *scoring rubric*. Menurut Nitko, *scoring rubric* merupakan seperangkat pedoman yang dirancang untuk menilai mutu dari kinerja atau performa siswa. Rubrik jenis ini bersifat deskriptif dan digunakan sebagai dasar untuk menilai baik hasil kerja maupun proses yang dilakukan oleh siswa. Rubrik tersebut memungkinkan guru menilai kualitas kerja siswa secara menyeluruh, dan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran atau aktivitas pembelajaran. (Ahmad et al., 2019)

Terdapat Contoh Penilaian Rubrik

NO.	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
1.	Kelengkapan Do'a	Do'a ditulis lengkap sesuai teks, tanpa kesalahan	Do'a hampir lengkap, ada kesalahan kecil	Do'a tidak lengkap ada bagian yang salah	Do'a tidak sesuai atau tidak lengkap
2.	Tulisan & Kerapihan	Tulisan sangat rapih, huruf terbaca jelas, tidak kotor	Tulisan cukup rapi, mudah di baca	Tulisan kurang rapi, banyak coretan	Tulisan sulit dibaca atau sangat kotor
3.	Pemahaman Makna	Dapat menjelaskan makna doa	Menjelaskan makna secara umum	Makna dijelaskan	Tidak memahami makna doa sama sekali

		dengan bahasa sendiri		sebagian atau belum tepat	
4.	Pelafalan / Hafalan	Melafalkan dengan lancar dan tajwid yang benar	Lancar tapi ada kesalahan kecil	Pelafalan masih terbata-bata	Tidak hal atau banyak kesalahan

Cara Memberi Nilai:

- Nilai maksimal = $4 \times 4 = 16$ Poin
- Hitung nilai akhir:
(Total Skor ÷ 16) x 100 = Nilai akhir

Contoh Skor dan Konversi Nilai:

Total Skor	Nilai (%)	Predikat
14-16	86-100	Sangat Baik (A)
12-13	76-85	Baik (B)
10-11	61-75	Cukup (C)
<9	< 60	Perlu Bimbingan (D)

4. KESIMPULAN

Penggunaan skala sikap. Khususnya Skala Guttman, dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengukur dan memahami sikap peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Skala ini dirancang secara kumulatif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan logis mengenai tingkat pemahaman dan komitmen siswa terhadap ajaran Islam. Dalam penerapannya, Skala Guttman menyajikan pilihan jawaban yang bersifat tegas dan lebih objektif dan mudah dianalisis.

Melalui skala ini, guru PAI dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, berdasarkan hasil pengukuran sikap siswa terhadap aspek-aspek penting seperti kewajiban shalat, pemahaman nilai ibadah, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Data yang dikumpulkan dari skala ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program pembinaan keagamaan yang relevan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

REFERENSI

- Ahmad, Feronika, T., & Milama, B. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurtilas*. 353.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Avianti, R. A., & Margono, G. (2007). Pengembangan Skala Sikap Diferensial Semantik Terhadap Fisika . *Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin*, 569–580.
- Djumingin, S. (2017). Indeks 379. In *Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya*.
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Ridha, A. R. (2025). *Pengukuran Sikap Keagamaan melalui Skala Sikap dalam Pendidikan Agama Islam. 1*.
- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018). Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa Smk Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.419>
- Imansari, F. N. (2017). Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sman 9 Bandar Lampung. *Skripsi*, 269.
- Larasati, N. J., Bella, S., Nurhijatina, H., & Shaleh. (2023). Ranah Psikomotorik Dalam Konteks Pendidikan : Teknik Dan Instrumen Asesmen Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(5), 3256–3273.
- Mudhakiyah, Z., Wijayati, N., Haryani, S., & Nurhayati, S. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik Peserta Didik pada Praktikum Pembelajaran Kimia Materi Laju Reaksi. *Chemistry in Education*, 11(2), 166–172. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/56309>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Praktis Merencanakan, P., & dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif, M. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Pratama, D. (2020). Pengembangan Skala Thurstone Metode Equal Appearing Interval untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.26740/jppt.v11n1.p71-82>
- Qodat, A. (2020). Ranah Keterampilan/Psikomotor dalam Teknik Instrumen Assesment. *DIMAR : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 56–71.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Sadtyadi, H. (2018). Telaah Penggunaan Skala Sikap Dalam Penilaian Dengan Perbandingan Dua Model Skala (Dengan Model Contoh Penilaian Sila). *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama*, 1(4), 57–68.

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1840391>

- Suciati Rahayu Widyastuti. (2022). Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jendela ASWAJA*, 3(02), 57–75. <https://doi.org/10.52188/ja.v3i02.393>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Triana, D. D. (2006). Skala Pengukuran sebagai Alat Evaluasi dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa (Measurement Scale as Instrument of Evaluation in Assessing Studentâ€™s Piece of Dance). *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 7(2), 1–8.
- Zainal, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*.
- Zamroni. (1993). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pernah Efektif*. 25(1), 736–743. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.6077>